

Original Article

Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih

Tri Supratiningsih¹, Sri Mintasih², Siti Kamilah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: tri.supratiningsih02@gmail.com¹

Editor: TMH

Diterima: 02/06/2023

Direview: 24/01/2024

Publish: 30/01/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

Abstract

Pendahuluan: Pencegahan infeksi merupakan salah satu bagian dari pengurangan risiko infeksi akibat pelayanan kesehatan yang dimana bagian dari 6 sasaran keselamatan pasien, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi untuk menghindari kesalahan dalam pengendalian pencegahan infeksi.

Tujuan: Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dengan tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi di Rumah Sakit Prikasih.

Metode: Dalam penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan desain korelasional yaitu *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dan variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi. Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* dan *uji rank spearman*.

Hasil: Dari penelitian usia sebagian besar kategori 20 tahun – 40 tahun (93,5%), jenis kelamin perempuan (74,2%), pendidikan D3 (58,1%), dan lama kerja > 2 tahun (90,3%), gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien baik (51,6%), gambaran tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi patuh (61,3%). Dan hubungan pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dengan tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi di Rumah Sakit Prikasih tahun 2023 ($p < 0,005$) yaitu 0,001.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan seseorang yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan tindakan pengendalian dan pencegahan infeksi.

Kata Kunci: infeksi, kepatuhan, keselamatan pasien, pengetahuan perawat

Pendahuluan

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/ motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak

memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *near miss* (kejadian nyaris cedera/ KNC) atau *adverse event* (kejadian tidak diharapkan/ KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien.¹

Menurut *Joint Commission Internasional* (JCI) dan *World Health Organization* (WHO) dalam Sriningsih (2020), melaporkan beberapa negara terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan meskipun, JCI dan WHO mengeluarkan “*Nine Life Saving Patient Safety Solutions*” atau 9 solusi keselamatan pasien. Kenyataannya, permasalahan keselamatan pasien masih banyak terjadi termasuk di Indonesia.² Keselamatan pasien di rumah sakit menjadi isu penting karena banyaknya kasus *medical error* yang terjadi di berbagai negara. Berdasarkan pernyataan WHO bahwa di Negara Amerika Serikat kesalahan medis terjadi tepat di seluruh spektrum, dan dapat dikaitkan dengan sistem dan faktor manusia. Insiden keamanan buruk yang paling umum terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%).³

International Alliance of Patient's Organizations (2018) mengatakan bahwa setiap tahunnya diperkirakan terdapat 42,7 juta kejadian buruk yang terjadi pada pasien, data tersebut menunjukkan bahwa cedera pada pasien merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas di dunia. *National Patient Safety Agency* (2017) melaporkan bahwa dalam rentang waktu April hingga Juni 2017 angka kejadian keselamatan pasien yang dilaporkan dari Negara Inggris adalah sebanyak 496.683 kejadian. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,6% dibandingkan dengan rentang waktu April hingga Juni 2016 yaitu sebesar 493.930. Berdasarkan akibat insiden pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 171 kasus kematian, 80 kasus cedera berat, 372 kasus cedera sedang, 1183 kasus cedera ringan, dan 5659 kasus tidak ada cedera.⁴

Dalam penelitian Jesica (2021) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya pelaksanaan keselamatan pasien yaitu: faktor individu, faktor psikologi, faktor organisasi, lama bekerja, pengetahuan, sikap dan komunikasi.⁵ Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).⁶

Upaya yang dilakukan agar kejadian tidak diharapkan menurun di rumah sakit yaitu dengan dilakukannya program *patient safety*. Kementerian Kesehatan RI menetapkan 6 Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) berdasarkan *Nine Life-Saving Patient Safety Solution*, yaitu: (1) identifikasi pasien dengan tepat; (2) peningkatan komunikasi yang efektif; (3) peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai; (4) kepastian lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar; (5) pengurangan risiko infeksi akibat pelayanan kesehatan; dan (6) pengurangan risiko cedera akibat jatuh.⁷ Tujuan utama penerapan *patient safety* di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan kejadian atau situasi yang dapat berpotensi atau mengakibatkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi.⁵

Pencegahan infeksi merupakan salah satu bagian dari 6 SKP, tingginya angka prevalensi infeksi rumah sakit merupakan ancaman bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan

merupakan suatu standar mutu pelayanan dan penting bagi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung. Pengendalian infeksi harus dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk melindungi pasien, petugas kesehatan, dan pengunjung dari kejadian infeksi dengan memperhatikan *cost effectiveness*.⁸ Badan Kesehatan Dunia (WHO) menulis laporan tentang manfaat dari Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang dilakukan oleh negara-negara di dunia. Dalam laporan tersebut terungkap bahwa program PPI mampu mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi dalam perawatan kesehatan hingga 70 %. Data dari survei 2017-2018 dan 2021-2022, persentase negara yang memiliki program PPI nasional tidak meningkat. Pada tahun 2021-2022, hanya empat dari 106 negara (3,8%) yang dinilai memiliki semua persyaratan minimum untuk PPI di tingkat nasional. Menurut survei WHO pada 2019, implementasi PPI tidak memadai dititik perawatan dengan hanya 15,2 persen fasilitas layanan kesehatan yang memenuhi semua persyaratan minimum PPI.⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Bawelle (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha < 0,05$).¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan data laporan tentang infeksi di RS Prikasih tahun 2023 dari tim akreditasi PPI didapatkan 85 kasus pasien infeksi karena flebitis yang diakibatkan oleh jarum infus dari 1320 pasien sekitar 6,4%. Decubitus < 1,5%, ISK 4,7%, Infeksi aliran darah perifer < 3,5%, IDO (Infeksi Darah Operasi) < 2%, *Ventilator Asosiation Pneumonia* < 5,8%, *Human Asosiation Pneumonia* < 1%. Hasil simulasi akreditasi tentang PPI didapatkan dari 165 perawat didapatkan hasil pengetahuan tentang PPI masih kurang, dengan persentase nilai pengetahuan baik 35 perawat (26,9%), pengetahuan kurang 80 perawat (61,5%), pengetahuan buruk 15 perawat (11,5%). Dikuatkan dari hasil observasi perawat melakukan cuci tangan sebelum menyentuh pasien 70 % melakukan, 30% tidak melakukan, perawat melakukan cuci tangan setelah melakukan tindakan invasif pada pasien 100% melakukan, 0% tidak melakukan, perawat mencuci tangan sebelum tindakan aseptis 80% melakukan, 20% tidak melakukan, perawat mencuci tangan setelah terkena cairan tubuh pasien 100% melakukan, 0% tidak melakukan, perawat mencuci tangan sesudah kontak dengan lingkungan sekitar pasien 100% melakukan, 0% tidak melakukan. Kesimpulan dari penilaian hasil observasi kepatuhan perawat dalam menerapkan PPI di rumah sakit 70%.

Keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan baik. Keselamatan pasien di rumah sakit menjadi isu penting karena banyaknya kasus *medical error* yang terjadi di berbagai negara. Berdasarkan pernyataan WHO bahwa di Negara Amerika Serikat kesalahan medis terjadi tepat di seluruh spektrum, dan dapat dikaitkan dengan sistem dan faktor manusia. Insiden keamanan buruk yang paling umum terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%).¹¹ Di RS Prikasih ditemukan 4 perawat masih melakukan kesalahan yaitu pada persiapan tindakan operasi tidak diberikan tanda jelas bagian mana yang akan dioperasi, 3 orang perawat tidak memasang stiker resiko jatuh di tempat tidur pasien secara menyeluruh hanya sebagian saja, padahal banyak ditemukan pasien dengan gangguan imobilisasi dan pasien anak. 2 perawat didapatkan tidak menempatkan obat-obatan *high alert* pada tempatnya, padahal sudah ada himbauan dari tim akreditasi. Dan

1 orang perawat didapatkan sudah melakukan enam sasaran keselamatan secara baik dan benar. Dari latar belakang diatas dan hasil survei sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dengan tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi di Rumah Sakit Prikasih Jakarta tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain korelasional untuk mengetahui ada tidak nya hubungan antara variabel dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang dimana ingin mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dengan tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi di Rumah Sakit Prikasih. Penelitian *cros-sectional* adalah jenis penelitian pada waktu pengukuran atau observasi hanya satu kali pada waktu tersebut. Pada tipe ini variabel independen dan dependen di evaluasi secara bersamaan, sehingga tidak dilakukan observasi. Tentu saja tidak semua subjek perlu di observasi pada hari atau waktu yang sama, namun baik variabel independen maupun dependen hanya di nilai satu kali. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling* dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* dan uji *rank spearman*.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat tentang Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RS Prikasih Tahun 2023 (N=62)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	32	51,6
Kurang	30	48,4
Kepatuhan		
Patuh	38	61,3
Tidak Patuh	24	38,7

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik perawat yang bertugas di RS Prikasih tahun 2023 didapatkan gambaran pengetahuan perawat mayoritas baik 32 responden (51,6%). Distribusi frekuensi gambaran kepatuhan perawat tentang penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi di RS Prikasih tahun 2023 didapatkan gambaran kepatuhan perawat mayoritas patuh 38 responden (61,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov* Hubungan Tingkat Pengetahuan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Kepatuhan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi di RS Prikasih (N = 62)

Variabel	Std. Deviation	df	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kepatuhan	11,564	62	.200
Pengetahuan	23,974	62	.000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil tidak signifikansi pengetahuan (.200) dan kepatuhan (.000) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Rank *Spearman* (*Spearman's Rho*) Hubungan Tingkat Pengetahuan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Kepatuhan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi di RS Prikasih (N = 62)

Variabel	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan 6 SKP	62	.423*	.001
Kepatuhan PPI	62	.423*	.001

Tabel 3 di atas menunjukkan dari 62 responden, pengetahuan 6 SKP dan kepatuhan PPI di peroleh nilai *correlation coefficient* 0,423 yang artinya jika nilai *correlation coefficient* 0,2- < 0,6 interpretasi kekuatan korelasi adalah cukup. Adapun nilai signifikansi 0,001 artinya jika sig < 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan antara dua variabel yang di uji, karena nilai *correlation coefficient* 0,423 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. Sehingga interpretasinya semakin baik pengetahuan sasaran keselamatan pasien maka akan semakin patuh orang tersebut dalam pengendalian dan pencegahan infeksi.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan perawat pada kategori baik. Pada pelaksanaan identifikasi pasien yang dilakukan oleh perawat dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik minimal melakukan identifikasi pasien dengan dua identitas, yaitu menggunakan nama lengkap pasien dan tanggal lahir pasien.¹²

Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2022) identifikasi pasien dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan tanggal lahir atau umur pasien. Pada penelitian ini sebagian besar perawat menjawab dengan benar pada pernyataan kuesioner observasi pasien yang menggunakan gelang identitas dengan minimal menanyakan dua identitas yaitu nama pasien dan tanggal lahir pasien.⁷

Secara keseluruhan peneliti dapat menyimpulkan dalam penelitian ini tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien dengan benar di rumah sakit RS Prikasih berada pada kategori baik, sesuai dengan data yang dilihat oleh peneliti bahwa sasaran keselamatan pasien pada indikator identifikasi pasien dengan benar yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit dalam penerapannya hampir baik, akan tetapi dalam menjawab kuesioner masih terdapat perawat yang salah dalam mengidentifikasi pasien. Dengan adanya fenomena ini maka tingkat pengetahuan perawat dalam mengidentifikasi pasien dengan benar masih perlu ditingkatkan sehingga dapat menghindari kesalahan identifikasi pasien dan menghindari kejadian tidak diharapkan dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien.

Gambaran Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi

Pada hasil tingkat kepatuhan dalam pencegahan PPI mayoritas patuh. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu. Kepatuhan adalah sifat patuh, suka menurut, taat pada perintah, aturan, berdisiplin.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cookson et.al (2019) ditemukan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial masih rendah, terlihat

dari proporsi perawat yang tidak patuh yaitu 47,5 %. Perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi kemudian baru menjadi internalisasi, artinya bahwa kepatuhan merupakan suatu tahap awal perilaku, maka semua faktor yang mendukung atau mempengaruhi perilaku juga akan mempengaruhi kepatuhan.¹³

Menurut asumsi peneliti kepatuhan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam menerapkan pengurangan resiko infeksi dengan menggunakan alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) mencerminkan perilaku dari seorang perawat yang profesional, dan dapat dipengaruhi oleh faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikolog.

Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 62 responden, pengetahuan 6 SKP dan kepatuhan PPI di peroleh nilai *correlation coefficient* 0,423 yang artinya jika nilai *correlation coefficient* 0,2- < 0,6 interpretasi kekuatan korelasi adalah cukup. Adapun nilai signifikansi 0,001 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antara dua variabel yang di uji, karena nilai *correlation coefficient* 0,423 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. Sehingga interpretasinya semakin baik pengetahuan sasaran keselamatan pasien maka akan semakin patuh orang tersebut dalam pengendalian dan pencegahan infeksi.

Menurut (Galleryzki et.al, 2022), pengetahuan perawat akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang perawat dalam melaksanakan suatu tindakan dalam pencegahan pengendalian infeksi. Pencegahan pasien jatuh dapat diawali dengan penilaian pengendalian dan pencegahan infeksi bisa dimulai dari *five moment* cuci tangan.¹⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagala (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam melakukan standar operasional prosedur terhadap kejadian keselamatan pasien ($p\text{-value} = 0,005 < \alpha 0,05$).¹⁵ Hasil ini juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Cookson (2019) mengenai pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi, dimana terdapat hubungan yang signifikan tentang pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan pengendalian infeksi ($p\text{-value} = 0,006 < \alpha 0,05$).¹³

Dalam penelitian ini, pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis peneliti berasumsi, bahwa sebagian perawat di RS Prikasih sudah melakukan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan baik, yaitu dengan melakukan pengkajian awal *five moment* cuci tangan. Sebagian perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi, namun disisi lain masih juga didapatkan beberapa masih memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga pada pelaksanaan prosedur masih ada beberapa poin yang tidak dilaksanakan.

Kurangnya pelatihan tentang *patient safety* dan evaluasi, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan perawat, oleh karena itu diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pelaksanaan *patient safety* yaitu dengan memberikan pelatihan kepada perawat secara periodik. Adapun untuk perawat diharapkan dapat lebih menekankan tanggung jawab sebagai perawat dalam membantu keselamatan pasien agar mematuhi pelaksanaan *patient safety*, khususnya dalam pelaksanaan pencegahan untuk mengurangi risiko infeksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa usia sebagian besar kategori 20 tahun – 40 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan D3 dan lama kerja > 2 tahun. Gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien mayoritas responden memiliki pengetahuan baik. Gambaran tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi sebagian besar responden patuh. Terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dengan tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi di RS Prikasih tahun 2023 *p-value* 0,001 dengan nilai *corelation coeffition* .423*.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, kepada responden, dan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini seluruhnya didanai oleh dana peneliti sendiri.

References

1. Baihaqi LF, Etlidawati. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Tegal. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;(September):318–25.
2. Sriningsih NN, Marlina E. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *J Kesehat*. 2020;9(1):1–13.
3. Mutu P, Keperawatan P. (Sulahyuningsih ., 2022;9(2).
4. Larasati A, Dhamanti I. Literature Review: Implementation of Patient Safety Goals in Hospitals in Indonesia. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(1):138.
5. Jesica NA, Apriyatmoko R. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit : pendekatan systematic review. *ejournal keperawatan (e-Kp)*. 2021;1(1):1–13.
6. Manik DKS. Pentingnya Pengetahuan Perawat Tentang Kesehatan Kerja Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. 2020;
7. Akreditasi K, Sakit R. Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1,. 2018;
8. Sakit KAR. Standar nasional akreditasi rumah sakit edisi 1. Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit. 2017;217–25.
9. Organization WH. WHO guidelines on tuberculosis infection prevention and control: 2019 update. World Health Organization; 2019.
10. BAWELLE A. Gangguan Pendengaran di Kawasan Kebisingan Tingkat Tinggi (Suatu Kasus pada Anak SDN 7 Tibawa). Skripsi. 2014;1(811408008).
11. WHO. Who, 2018. Mathematics Education Journal. 2018.
12. Sakit KAR. Peraturan Ketua Eksekutif Komisi Akreditasi Rumah Sakit Nomor 1666/KARS. X2014 Tentang Penetapan Status Akreditasi Rumah Sakit. 2014;
13. Cookson MD, Stirk PMR. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. 2019;9–33.
14. Galleryzki A, Jainurakhma J, Prabarini L, Panani Q. Implementasi Enam Sasaran Keselamatan Pasien Oleh the Implementation of Six Patient Safety Goals By. *J Berk Ilm Mhs Ilmu Keperawatan Indones*. 2022;10(1).
15. Pagala I, Shaluhiah Z, Widjasena B. Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *J Promosi Kesehat Indones*. 2017;12(1):138–49.